



Unsur Kebudayaan dalam Novel *Misteri Pantai Mutiara Karya Erlita Pratiwi* dan Implikasinya Terhadap Media Pembelajaran BIPA

Anggoro Abiyyu Ristio Cahyo^{a,1*}, Suyatno^{a,2}, Mulyono^{a,3}

^a Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

¹ anggoro.23002@mhs.unesa.ac.id; ² suyatno-b@unesa.ac.id; ³ mulyono@unesa.ac.id

*penulis korespondensi : anggoro.23002@mhs.unesa.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Received, Mei 2024

Accepted, Mei 2024

Published, Juni 2024

Kata Kunci:

BIPA, Kebudayaan, Novel

Cara Mengutip:

Cahyo, A. A. R., et al. (2024). Unsur Kebudayaan dalam Novel *Misteri Pantai Mutiara Karya Erlita Pratiwi dan Implikasinya terhadap Media Pembelajaran BIPA*. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 12 Special Issue(1), pp 64-76.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur kebudayaan yang terdapat dalam novel *Misteri Pantai Mutiara* karya Erlita Pratiwi dan implikasinya terhadap media pembelajaran BIPA. Penelitian ini berakar dari pentingnya integrasi unsur kebudayaan dalam pembelajaran BIPA. Hal tersebut untuk mengurangi risiko keterkejutan budaya yang dialami oleh pelajar saat berinteraksi langsung dengan keragaman tradisi dan sosial masyarakat Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data pembacaan berulang dan pencatatan. Temuan utama dari penelitian menunjukkan bahwa novel *Misteri Pantai Mutiara* karya Erlita Pratiwi mengandung 7 unsur kebudayaan dari Koentjaraningrat. 7 unsur kebudayaan yang ditemukan dalam novel *Misteri Pantai Mutiara* karya Erlita Pratiwi berfungsi sebagai media pembelajaran pengenalan kebudayaan yang efektif bagi pembelajar BIPA. Penelitian ini menegaskan bahwa pengajaran unsur kebudayaan melalui media pembelajaran dapat mendukung pemahaman kebudayaan dan berbahasa pembelajar BIPA.

Abstract

This study aims to describe the cultural elements contained in the novel *Misteri Pantai Mutiara* by Erlita Pratiwi and its implication for BIPA learning media. This research stems from the importance of integrating cultural elements in BIPA learning. This is to reduce the risk of cultural shock experienced by learners when interacting directly with the traditional and social diversity of Indonesian society. The approach used in this research is qualitative. The method used is descriptive analysis. This research uses data collection techniques of repeated reading and note-taking. The main finding of the research shows that the novel *Misteri Pantai Mutiara* by Erlita Pratiwi contains 7 cultural elements from Koentjaraningrat. The 7 elements of culture found in the novel *Misteri Pantai Mutiara* by Erlita Pratiwi function as an effective medium of learning cultural recognition for BIPA learners. This research confirms that teaching cultural elements through learning media can support the understanding of culture and language of BIPA learners.

PENDAHULUAN

Program BIPA di Indonesia telah berkembang seiring waktu. Hal tersebut didukung oleh program darmasiswa yang bertujuan untuk menarik minat warga negara asing terhadap bahasa dan seni budaya Indonesia. Melalui program BIPA, pembelajar diajak untuk belajar di lingkungan akademis dan terlibat langsung dengan masyarakat. Menurut Salama & Kadir (2022), keterlibatan

dengan masyarakat memungkinkan pemelajar BIPA mendapatkan pemahaman kebudayaan. Hal tersebut menegaskan pentingnya pengenalan kebudayaan untuk menghindari konflik dan gegar budaya.

Belajar kebudayaan adalah salah satu aspek penting dalam memahami dan menghargai keberagaman (Ramdhan & Ramliyana, 2023). Indonesia terkenal dengan keragaman unsur kebudayaan. Namun, tantangan muncul bagi pemelajar BIPA karena luasnya wilayah Indonesia. Hal tersebut membuat penyebaran dan pemahaman mendalam tentang kebudayaan menjadi suatu tantangan. Menurut Muzdalifah (2020), salah satu solusi yang paling potensial dalam mengatasi permasalahan terhadap pengetahuan unsur kebudayaan adalah melalui karya sastra, khususnya novel. Menurut Cahyo (2024), novel sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki kekuatan untuk membawa pembaca menyelami berbagai aspek kehidupan termasuk kebudayaan. Fenomena tersebut dapat dipelajari tanpa harus berada secara fisik di lokasi yang dipelajari.

Penelitian ini mengeksplorasi unsur kebudayaan yang terkandung dalam novel *Misteri Pantai Mutiara* karya Erlita Pratiwi dan implikasinya terhadap media pembelajaran BIPA level 2 (KNB). Novel karya Erlita Pratiwi sebagai sarana efektif untuk memperkenalkan unsur kebudayaan Indonesia kepada pemelajar BIPA level 2 (KNB). Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan menganalisis unsur-unsur kebudayaan dalam novel *Misteri Pantai Mutiara* karya Erlita Pratiwi dan implikasinya terhadap media pembelajaran BIPA. Menurut Koentjaraningrat dalam Sumarto (2019), unsur-unsur kebudayaan tersebut, yaitu bahasa, sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem ekonomi dan mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian.

Penelitian terhadap unsur kebudayaan dalam karya sastra pernah dijumpai dalam beberapa penelitian sebelumnya. Objek yang diteliti beraneka ragam, seperti sastra lisan dan tulis. Penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini ada tiga yang berasal dari jurnal nasional. Penelitian pertama ditulis oleh Gultom dan Yeti Mulyati (2023), berjudul *Cerita Rakyat Asia Tenggara: Kajian Komparatif sebagai Alternatif bahan Ajar BIPA*. Hasil penelitian menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan keempat cerita yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pengajaran sastra dan budaya kepada pemelajar BIPA. Penelitian kedua ditulis oleh Lestari (2021), berjudul *Sastra Lisan Kidung Rumeksa Ing Wengi Karya Sunan Kalijaga sebagai materi Ajar BIPA Tingkat Lanjut*. Hasil penelitian menunjukkan materi ajar terhadap sastra lisan dapat mengarahkan pemelajar memahami keberagaman sebagai wujud wawasan kebudayaan yang ada di Indonesia. Penelitian ketiga ditulis oleh Amandangi, Mulyati, dan Yulianeta (2020), berjudul *Cerita Rakyat sebagai bahan Pengayaan Literasi Budaya bagi Pemelajar BIPA Tingkat Menengah*. Hasil penelitian ini menunjukkan pemelajar BIPA memerlukan adanya penyusunan bahan pengayaan cerita rakyat untuk meningkatkan kemampuan apresiasi sastra dan literasi budaya bagi pemelajar.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menitikberatkan pada novel *Misteri Pantai Mutiara* karya Erlita Pratiwi yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam pengenalan budaya. Penggunaan novel dalam pembelajaran dengan berlandaskan unsur kebudayaan dapat diajarkan dalam BIPA level 2 (KNB). Hal tersebut mencakup wawasan kebudayaan yang lebih luas dan mendalam bagi pemelajar.

TINJAUAN PUSTAKA

Unsur kebudayaan mencakup berbagai aspek yang dapat membentuk identitas dan cara hidup masyarakat. Menurut Koentjaraningrat dalam Sumarto (2019), unsur-unsur kebudayaan terbagi tujuh, yaitu bahasa, sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem ekonomi dan mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian.

Bahasa

Peranan bahasa seringkali menjadi titik awal dalam unsur kebudayaan suatu masyarakat. Hal itu disebabkan karena bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dan sebagai wadah pengungkapan perasaan. Pemahaman mendalam tentang bahasa yang digunakan dapat membuka pintu kepada pemahaman yang lebih luas mengenai kebudayaan. Menurut Syakhrani & Kamil (2022), bahasa menguraikan peran sebagai alat komunikasi utama dan sebagai pembawa nilai dan identitas budaya. Bahasa dianggap sebagai fondasi yang memungkinkan transmisi kebudayaan lintas generasi.

Interaksi antara bahasa dengan aspek kebudayaan, seperti sistem pengetahuan dan kesenian memberikan kesempatan bagi bahasa untuk tumbuh (Pandaleke et al., 2020). Keterkaitan tersebut menunjukkan bahwa bahasa dapat menerima pengaruh dari luar. Bahasa juga memberikan kontribusi pada pembentukan dan evolusi kebudayaan.

Sistem Pengetahuan

Masyarakat memiliki cara dalam membangun dan meneruskan sistem pengetahuan. Sistem tersebut terbentuk dari berbagai elemen, seperti keyakinan adat, metode tradisional, dan cara menginterpretasikan fenomena alam. Hal tersebut membentuk fondasi bagi masyarakat untuk memahami dan berinteraksi dengan dunia. Menurut Hermansya (2022), Sistem pengetahuan menyelidiki pengetahuan yang diwariskan dan dikembangkan dalam masyarakat. Selain itu, masyarakat juga memahami dunia dan alam semesta.

Proses pengembangan sistem pengetahuan tidak terjadi dalam rentan waktu tertentu. Perubahan sosial, pertukaran budaya, dan inovasi teknologi berkontribusi pada dinamika sistem pengetahuan (Lubis & Nasution, 2023). Perkembangan tersebut memungkinkan masyarakat mempertahankan pengetahuan lama. Selain itu, masyarakat juga mengadaptasi dan menciptakan pengetahuan baru yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan zaman.

Sistem Organisasi Sosial

Sistem organisasi sosial menjadi penting dalam kebudayaan. Sistem tersebut menentukan suatu masyarakat dapat saling berhubungan satu sama lain. Sistem organisasi sosial mengatur tatanan hidup bersama dari tingkat individu hingga bermasyarakat. Hal tersebut dapat memengaruhi cara anggota masyarakat bekerja, berinteraksi, dan menjaga norma-norma yang ada. Menurut Ramadhanty (2022), Sistem organisasi sosial berkaitan dengan analisis terhadap struktur sosial, termasuk sistem kekerabatan, kelas sosial, dan lembaga-lembaga sosial lainnya. Hal tersebut membahas individu dan kelompok berinteraksi serta peran mereka dalam masyarakat.

Sistem organisasi sosial memfasilitasi pemahaman mengenai perubahan sosial bisa terjadi (Tahan et al., 2021). Pernyataan tersebut membantu mengetahui sebab-sebab pergeseran dalam nilai-nilai budaya dan penyesuaian yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespons tantangan-tantangan baru. Sistem organisasi sosial penting untuk memahami mekanisme adaptasi yang memungkinkan kelangsungan hidup kelompok dalam kondisi yang terus berubah.

Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Kebudayaan suatu masyarakat tidak dapat dipisahkan dari penggunaan dan pengembangan alat serta teknologi. Aspek tersebut mencerminkan masyarakat dalam beradaptasi dengan lingkungan serta mengoptimalkan sumber daya yang tersedia. Teknologi yang berkembang dalam suatu masyarakat mencerminkan kemampuan inovatif dan nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat. Menurut Widiangningsih (2022), sistem peralatan hidup dan teknologi menjelaskan tentang teknologi dan alat yang digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal tersebut berkaitan dengan alat produksi dan konsumsi. Bagian itu menyoroti inovasi, adaptasi teknologi, dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari dan lingkungan.

Adaptasi peralatan hidup dan teknologi dalam suatu masyarakat dapat menuntun pada transformasi dalam berbagai aspek kehidupan (Puspita, 2023). Proses tersebut mempercepat efisiensi dan kapasitas produksi. Selain itu, adaptasi juga mengubah cara masyarakat berinteraksi dan mengorganisasi kehidupan sosial. Sistem peralatan hidup dan teknologi memiliki pengaruh terhadap dampak yang mendalam.

Sistem Ekonomi dan Mata Pencarian Hidup

Pemahaman terhadap sistem ekonomi suatu masyarakat memungkinkan untuk menggali lebih dalam tentang cara hidup suatu daerah. Setiap daerah mengembangkan strategi ekonomi yang terfokus pada pemanfaatan sumber daya yang ada (Helaluddin Helaluddin, 2018). Hal tersebut juga berkaitan pada nilai-nilai budaya yang mendukung keberlanjutan. Menurut Mukhtar (2021), sistem ekonomi dan mata pencaharian hidup menganalisis cara masyarakat memenuhi kebutuhan ekonomi. Hal tersebut berkaitan dengan produksi makanan, jenis pekerjaan, dan organisasi ekonomi. Hal itu mencerminkan hubungan antara masyarakat dengan lingkungan mereka dan adaptasi ekonomi terhadap sumber daya alam.

Penyesuaian dalam sistem ekonomi terjadi ketika sumber daya alam mengalami perubahan (Wasis et al., 2020). Masyarakat dapat mengadaptasi mata pencaharian dengan cepat. Sistem ekonomi dan mata pencaharian hidup menawarkan wawasan berharga mengenai ketahanan dan fleksibilitas ekonomi suatu masyarakat dalam menjawab tantangan zaman.

Sistem Religi

Kehadiran dan pengaruh agama dalam kehidupan masyarakat mencakup banyak aspek kehidupan. Agama memberikan kerangka untuk pemahaman dunia dan eksistensi manusia yang lebih luas. Agama dapat mengarahkan cara individu berpikir, merasakan, dan bertindak sesuai dengan ajaran yang dianut. Fungsi tersebut menjadikan agama sebagai salah satu elemen penting dalam struktur sosial dan budaya. Menurut Azwan & Andriyani (2023), sistem religi dan upacara keagamaan memiliki fokus pada kepercayaan dan praktik keagamaan membentuk nilai-nilai, norma, dan perilaku dalam masyarakat. Upacara keagamaan, sebagai ekspresi dari sistem kepercayaan. Hal tersebut tersebut memperkuat ikatan sosial dan meneruskan tradisi.

Dampak sistem religi pada kehidupan masyarakat berkaitan dengan aspek spiritual (Fitrawati, 2021). Keberadaan lembaga-lembaga keagamaan memainkan peran penting dalam distribusi sumber daya, pendidikan, dan pengambilan keputusan masyarakat. Sistem religi dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika kekuasaan dan pengaruh dalam komunitas tersebut.

Kesenian

Kesenian bagian dari peradaban manusia mencerminkan kompleksitas dan kekayaan budaya yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Melalui berbagai bentuk seni, nilai-nilai budaya, dan sejarah dapat diungkapkan secara simbolis dan artistik. Seni menjadi media universal untuk berkomunikasi, mempengaruhi, dan mengkritik realitas sosial yang ada. Menurut Ramadhani (2021), kesenian memfokuskan pada bentuk ekspresi kreatif dan estetika dalam masyarakat. Hal tersebut termasuk musik, sastra, tari, dan seni rupa. Kesenian diakui sebagai sarana penting untuk ekspresi kebudayaan. Kesenian juga memberikan penciptaan dan pemeliharaan identitas sosial.

Kesenian berfungsi sebagai alat ekspresi. Selain itu, kesenian sebagai instrumen dalam pendidikan dan budaya (Alamsyah & Suherman, 2022). Kesenian dapat menjadi jembatan penghubung yang efektif antarbudaya. Kesenian memperkuat pengertian dan toleransi antar masyarakat yang berbeda. Pelestarian dan pengembangan kesenian dianggap esensial dalam agenda pembangunan berkelanjutan dan integrasi budaya global.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah objektif. Pendekatan objektif digunakan untuk kajian novel *Misteri Pantai Mutiara* karya Erlita Pratiwi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian merupakan deskriptif analisis. Novel *Misteri Pantai Mutiara* karya Erlita Pratiwi yang digunakan adalah terbitan kedua pada tahun 2022. Novel tersebut dicetak oleh PT Grafika Mardi Yuana, dan memiliki tebal 186 halaman.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pembacaan berulang pada novel *Misteri Pantai Mutiara* karya Erlita Pratiwi. Menurut Cahyo & Indarti (2023), tujuan pembacaan berulang adalah agar peneliti memperoleh data dan gambaran yang menyeluruh. Data yang ditelaah akan dikumpulkan dengan cara mencatat. Pencatatan tersebut berdasarkan hal-hal yang ditemukan peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif analisis. Teknik tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada fokus penelitian, hal-hal yang akan dibahas pada hasil dan pembahasan, meliputi bahasa, sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem ekonomi dan mata penvarian hidup, sistem religi, serta kesenian. Fokus penelitian ini juga membahas novel sebagai media pembelajaran BIPA.

Bahasa

Bahasa adalah sistem simbolik dalam masyarakat yang digunakan untuk berkomunikasi antar penutur (Gutiawati & Wulansari, 2022). Pemelajar bisa belajar melalui interaksi langsung dengan lingkungan aslinya. Pengalaman tersebut menunjukkan pentingnya konteks sosial dan kebudayaan dalam pembelajaran bahasa. Bahasa dapat mencerminkan pengalaman geografis dan budaya suatu masyarakat.

Bahasa Sasak

Data 1 *"Senggigi ini kawasan wisatawan. Kawasan paling ramai di Lombok. Paling famous selain tiga gili. Kamu tahu gili, enggak?"*

"Tahu, dong," jawab Resti cepat. Ia sudah membaca banyak soal gili-gili di Lombok.

"Dalam bahasa sasak, gili berarti pulau." (Pratiwi, 2022:69)

Data 1 dari sudut pandang unsur bahasa menurut Koentjaraningrat mengilustrasikan bahasa berfungsi sebagai salah satu pilar penting dalam struktur kebudayaan. Bahasa Sasak yang digunakan di Lombok bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pemeliharaan dan pengungkapan kebudayaan. Kata "gili" bukan hanya menandai istilah geografis, tetapi juga mengandung nilai identitas bagi masyarakat setempat. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahasa adalah wadah penyimpan sejarah dan nilai-nilai kebudayaan.

Bagi pemelajar BIPA level 2 (KNB), pemahaman tentang aspek linguistik data 1 sangat berharga. Melalui interaksi tidak langsung dengan lingkungan budaya dan bahasa asli. Pemelajar BIPA dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks sosial dan nilai-nilai yang dibawa oleh bahasa tersebut. Fenomena yang diilustrasikan pada data 1 dapat memperkaya pemahaman lintas budaya pemelajar.

Bahasa Sasak

Data 2 *Linda menjelaskan kepada Resti. "Dalam bahasa Sasak bebalung artinya 'tenaga'. Jadi setelah makan makan ini akan semakin bertenaga dan penuh vitalitas. Cocok untuk kalian." (Pratiwi, 2022:94)*

Data 2 menggambarkan penggunaan kata "bebalung". Kata tersebut menunjukkan peran bahasa dalam memperkaya pengertian tentang nilai-nilai budaya dan cara pandang suatu masyarakat. Dalam konteks tersebut, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium untuk memahami dan menginternalisasi konsep-konsep seperti kekuatan dan vitalitas yang dianggap penting dalam masyarakat Sasak.

Eksplorasi makna kata seperti "bebalung" menawarkan kesempatan yang berharga untuk pemelajar BIPA level 2 (KNB) dalam memperluas kosakata. Selain itu data 2 juga untuk memperdalam pemahaman tentang kekayaan unsur kebudayaan dan sosial di balik bahasa. Melalui pembelajaran kontekstual, pemelajar diajak untuk mengeksplorasi lebih lanjut bahasa dan unsur kebudayaan saling memengaruhi satu sama lain.

Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan mencakup seluruh pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tentang lingkungan (Sumarto, 2019). Hal tersebut berkaitan dengan pemahaman tentang alam, sosial, dan diri. Hal itu berperan penting dalam membimbing perilaku dan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Sistem pengetahuan merupakan hasil dari proses belajar masyarakat yang terus menerus. Hal itu menggabungkan pengalaman baru dengan warisan tradisional.

Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta

Data 1 *Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta, terletak di tangerang. Dirancang oleh arsitek Prancis Paul Andreu yang juga merancang Bandar Udara Charles de Gaulle di Paris Perancis. Bandar udara mulai beroperasi pada tahun 1985 menggantikan Bandar udara Kemayoran di Jakarta Pusat dan Halim Perdikusuma di Jakarta Timur. (Pratiwi, 2022:6)*

Data 1 menggambarkan Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta sebagai salah satu infrastruktur penting di Indonesia. Bandara tersebut mencerminkan penerapan pengetahuan teknologi dan desain arsitektural yang maju. Dirancang oleh Paul Andreu seorang arsitek Prancis terkemuka. Bandara tersebut berperan sebagai pintu gerbang utama ke Indonesia. Selain itu, bandara juga sebagai simbol kemajuan dan integrasi pengetahuan global dengan kebutuhan masyarakat.

Memahami cerita di balik pembangunan Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta dapat memperkaya kosakata dan pengetahuan bahasa bagi pemelajar BIPA level 2 (KNB). Pemahaman tersebut juga menawarkan wawasan tentang Indonesia mengintegrasikan pengetahuan global dalam pembangunan infrastrukturnya. Hal tersebut menunjukkan pentingnya pengetahuan lintas budaya dan teknologi dalam memajukan sebuah negara.

Bandar Udara Internasional Lombok

Data 2 *Bandar Udara Internasional Lombok masih terhitung baru. Dibuka pertama kali pada tanggal 1 Oktober 2011. Bandara dibangun untuk menggantikan Bandara Selaparang yang tidak bisa didarati pesawat berbadan lebar. (Pratiwi, 2022:30)*

Data 2 menggambarkan pembangunan Bandar Udara Internasional Lombok yang mencerminkan penerapan dan adaptasi pengetahuan teknologi dan infrastruktur terkini untuk memenuhi kebutuhan transportasi modern. Dibuka pada 1 Oktober 2011 sebagai pengganti Bandara Selaparang. Bandara baru tersebut dirancang untuk menampung pesawat berbadan lebar yang tidak bisa didarati di bandara sebelumnya. Hal itu menunjukkan pengetahuan teknis dan kebutuhan praktis berinteraksi untuk memajukan konektivitas dan kapasitas pelayanan di Indonesia.

Bagi pemelajar BIPA level 2 (KNB), mempelajari tentang pengembangan infrastruktur seperti Bandar Udara Internasional Lombok menawarkan kesempatan untuk memahami aspek

penting dari perkembangan sosial dan ekonomi di Indonesia. Pengetahuan tersebut memberi perspektif tentang negara berupaya memenuhi tuntutan modernisasi dan globalisasi.

Pantai Kuta

Data 3 *“Pantai Kuta bukannya di Bali?” tanya Resti heran. Otaknya yang masih bingung dengan ucapan terbalik-balik Amora, bertambah bingung.*

“Di sini juga ada Pantai Kuta,” jawab Amora.

“Pantainya bagus. Pemandangannya indah. Bersih. Butiran pasirnya sebesar merica. Enggak, kan, Mom?” (Pratiwi, 2022:39)

Data 3 menggambarkan dialog tentang Pantai Kuta di Bali dan Pantai Kuta di Lombok. Hal tersebut menyoroti pengetahuan geografis dan persepsi lokal dapat beragam dan kaya. Pemahaman tentang adanya dua lokasi berbeda dengan nama yang sama menunjukkan pentingnya konteks lokal dalam memahami geografi dan karakteristik unik dari setiap tempat.

Eksplorasi menghadirkan peluang emas bagi pemelajar BIPA level 2 (KNB) dalam memperdalam pemahaman tentang Indonesia. Hal tersebut tidak hanya melalui aspek linguistik, tetapi juga melalui pengetahuan geografis dan kebudayaan. Mengenal adanya dua Pantai Kuta membuka pintu ke pemahaman yang lebih luas tentang keragaman geografis Indonesia. Mengajarkan pemelajar bahwa nama dan tempat dapat memiliki berbagai makna bergantung pada konteksnya.

Sate Rembiga

Data 4 *Resti menyimak sementara mulutnya tak henti mengunyah. Sate rembiga ini rasanya sangat lezat.*

Dinamakan sate rembiga karena sate ini berasal dari Desa Rembiga yang letaknya berada di dekat bekas Bandara Selaparang. (Pratiwi, 2022:80)

Data 4 memberikan kisah Sate Rembiga yang mengilustrasikan pengetahuan kuliner berakar kuat dalam konteks lokal dan sejarah suatu masyarakat. Sate Rembiga yang berasal dari Desa Rembiga dekat bekas Bandara Selaparang. Kuliner tersebut tidak hanya menawarkan rasa yang lezat, tetapi juga cerita tentang asal-usul dan identitas kuliner lokal. Hal tersebut menunjukkan makanan dapat menjadi media pengalaman kebudayaan, menyimpan pengetahuan tentang tradisi, teknik memasak, dan sejarah lokal.

Data 4 mempelajari tentang Sate Rembiga dan asal-usulnya menawarkan kesempatan yang berharga bagi pemelajar BIPA level 2 (KNB) untuk memperkaya kosakata terkait makanan tradisional. Lebih dari itu, juga untuk memahami hubungan antara makanan, tempat, dan identitas dalam kebudayaan Indonesia. Pengetahuan tersebut memperdalam pemahaman pemelajar tentang keanekaragaman kebudayaan dan gastronomi Indonesia,

Pulau Lombok

Data 5 *“Di sini enggak ada ombak besar,” kata Tante Linda. “Pulau Lombok dikelilingi pulau-pulau kecil. Pulau-pulau inilah yang berfungsi memecah ombak. Itu sebabnya, perairan di sekitar Pulau Lombok cocok dijadikan tempat budi daya mutiara karena tidak ada ombak besar.” (Pratiwi, 2022:103)*

Data 5 menggambarkan karakteristik geografis Pulau Lombok dan perairannya. Hal tersebut menunjukkan pengetahuan tentang lingkungan alam terintegrasi dengan praktik ekonomi, seperti budi daya mutiara. Pengetahuan tersebut mencerminkan pemahaman mendalam tentang kondisi alam dan masyarakat lokal mengadaptasi dan memanfaatkan kondisi tersebut untuk kegiatan ekonomi yang berkelanjutan.

Memahami aspek-aspek data 5, pemelajar BIPA level 2 (KNB) dapat memperluas pengetahuan tentang geografi Indonesia. Lebih dari itu juga memberikan wawasan tentang

interaksi antara manusia dan lingkungan di Indonesia. Pembelajaran ini mengajarkan pemelajar tentang kearifan dan masyarakat Indonesia memanfaatkan kondisi alam secara berkelanjutan.

Sistem Organisasi Sosial

Sistem organisasi sosial menentukan individu dan kelompok berinteraksi dalam masyarakat (Puspitasari, 2021). Hal tersebut berkaitan dengan struktur keluarga dan kasta. Hal itu mengatur hak dan kewajiban. Sistem organisasi sosial mencerminkan nilai-nilai sosial dan mendorong kerjasama.

Penegakan Hukum

Data 1 *"Kalian di sini saja," Om Timmy berkata,*

"kita telepon polisi saja, Pi," usul Tante Linda dengan nada cemas. (Pratiwi, 2022:97)

Data 1 menggambarkan dialog antara Om Timmy dan Tante Linda yang menyarankan untuk menghubungi polisi. Hal tersebut mencerminkan aspek dari sistem organisasi sosial. Keputusan untuk melibatkan polisi dalam situasi yang mengkhawatirkan menunjukkan pemahaman dan penghargaan terhadap struktur kekuasaan. Hal itu berkaitan dengan mekanisme penyelesaian masalah dalam masyarakat.

Data 1 dapat memberikan wawasan pemelajar BIPA level 2 (KNB) tentang nilai-nilai sosial dan kelembagaan dalam masyarakat Indonesia. Melalui pembelajaran, pemelajar dapat memahami cara masyarakat Indonesia mengorganisasi diri dan berinteraksi dengan lembaga sosial.

Sistem Peralatan Hidup dan teknologi

Sistem peralatan hidup dan teknologi mencakup alat-alat dan teknik yang digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup (Syakhrani & Kamil, 2022). Hal tersebut tidak hanya mencerminkan tingkat kemajuan teknologi suatu masyarakat, tapi juga adaptasi mereka terhadap lingkungan dan sumber daya yang tersedia. Sistem peralatan hidup dan teknologi berkontribusi pada efisiensi dan keberlanjutan dalam penggunaan sumber daya.

Inovasi Tradisional

Data 1 *"Kotoran kerbau dipercaya akan membuat lantai rumah lebih hangat dan dijauhi nyamuk terutamanya malam hari. Agar tidak berbau, para perempuan suku Sasak menggunakan kotoran kerbau yang telah kering. Setelah itu barulah dicampur air dan dilumuri ke lantai," Pak Pemandu menjelaskan lagi. (Pratiwi, 2022:45)*

Data 1 menggambarkan penggunaan kotoran kerbau sebagai material untuk membuat lantai rumah lebih hangat dan dijauhi nyamuk. Suku Sasak menggambarkan unsur sistem peralatan hidup dan teknologi. Praktik tersebut menunjukkan masyarakat memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan kualitas hidup.

Memahami praktik tradisional menawarkan kesempatan yang berharga pemelajar BIPA level 2 (KNB) untuk belajar tentang aspek-aspek kehidupan masyarakat lokal yang unik. Hal tersebut dapat memperkaya pengetahuan pemelajar tentang cara-cara hidup yang berbeda dan inovasi tradisional yang digunakan oleh masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan.

Sistem Ekonomi dan Mata Pencarian Hidup

Sistem ekonomi dan mata pencarian hidup mencakup cara masyarakat menghasilkan, mendistribusikan, dan mengkonsumsi barang dan jasa (Suci, 2022). Hal tersebut mencerminkan adaptasi masyarakat terhadap lingkungannya dan penggunaan teknologi dalam pemenuhan kebutuhan. Sistem ekonomi dan mata pencarian hidup juga menentukan distribusi kekayaan dan sumber daya, mempengaruhi struktur sosial dan mobilitas dalam masyarakat.

Pemandu Wisata

Data 1 *Selesai berfoto, mereka kemudian menyebrang jalan menuju Desa Sade. Seorang pemandu wisata kemudian menemani mereka berkeliling desa sambil bercerita tentang kehidupan yang ada di Desa Sade. (Pratiwi, 2022:42)*

Data 1 menggambarkan kunjungan ke Desa Sade yang ditemani oleh seorang pemandu wisata. Hal tersebut mencerminkan aspek dari sistem ekonomi dan mata pencarian hidup. Desa Sade sebagai destinasi wisata, menunjukkan pariwisata telah menjadi komponen penting dari ekonomi lokal. Hal itu memberikan mata pencarian bagi masyarakatnya, termasuk pemandu wisata.

Pengalaman mempelajari kehidupan di Desa Sade dan peran pariwisata dalam ekonomi menawarkan pelajaran berharga bagi pemelajar BIPA level 2 (KNB). Hal tersebut berkaitan tentang komunitas dalam memanfaatkan sumber daya alam dan budaya untuk pengembangan ekonomi. Melalui pembelajaran ini, pemelajar mendapatkan wawasan tentang praktik ekonomi dan sosial di Indonesia. Hal itu mencerminkan adaptasi dan inovasi dalam masyarakat.

Petani

Data 2 *Para pria Sasak mayoritas bekerja sebagai petani. Para wanita Sasak mahir menenun dan memproduksi kain ikat Lombok yang indah (Pratiwi, 2022:44)*

Data 2 menggambarkan kegiatan ekonomi dan mata pencarian hidup dalam masyarakat Sasak. Para pria mayoritas bekerja sebagai petani dan para wanita mahir dalam menenun kain ikat Lombok. Hal tersebut mencerminkan aspek penting dari sistem ekonomi dan mata pencarian hidup. Pola pembagian pekerjaan berdasarkan gender ini tidak hanya menunjukkan struktur sosial dan ekonomi dalam masyarakat Sasak, tetapi juga pelestarian keterampilan dan pengetahuan tradisional yang berperan dalam identitas budaya dan ekonomi lokal.

Pemahaman tentang kegiatan ekonomi tradisional seperti pertanian dan tenun ikat di Lombok memberikan pemelajar BIPA level 2 (KNB) wawasan baru. Wawasan tersebut tentang keragaman mata pencarian di Indonesia dan pentingnya pelestarian budaya. Melalui pembelajaran, pemelajar dapat memperoleh apresiasi terhadap keanekaragaman di Indonesia.

Budi Daya Mutiara

Data 3 *“Di sini ada beberapa tempat budi daya mutiara air tawar dan air laut,” Tante Linda menjelaskan.*

“Tante Linda kenal beberapa pemiliknya, tapi Tante kurang tahu apakah ada tante Linda lain yang juga punya budi daya mutiara.” Tante Linda berkata ragu-ragu. (Pratiwi, 2022:79)

Data 3 menggambarkan kegiatan budi daya mutiara air tawar dan air laut yang disebutkan oleh Tante Linda. Hal tersebut mencerminkan diversifikasi ekonomi dan spesialisasi dalam mata pencarian hidup di daerah tersebut, sejalan dengan konsep sistem ekonomi dan mata pencarian hidup. Praktik budi daya mutiara menunjukkan integrasi antara pengetahuan lokal dan teknik modern dalam pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, sekaligus menawarkan produk bernilai tinggi di pasar lokal maupun internasional.

Mengenal kegiatan ekonomi seperti budi daya mutiara memberikan kesempatan pemelajar BIPA level 2 (KNB) untuk mempelajari hal baru. Hal tersebut berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari sistem ekonomi yang Indonesia ikuti. Hal itu dapat memberi wawasan tentang cara masyarakat Indonesia mengadaptasi dan mengintegrasikan pengetahuan terhadap pemanfaatan sumber daya yang ada.

Sistem Religi

Sistem religi mencakup keyakinan dan praktik spiritual yang mengatur pemahaman masyarakat tentang eksistensi, moralitas, dan kehidupan setelah kematian (Suidat et al., 2021). Hal itu memberikan kerangka untuk menjelaskan fenomena alam dan kehidupan, serta mendukung koherensi dan integrasi sosial melalui ritual dan tradisi bersama. Sistem religi juga berperan dalam membimbing perilaku etis dan memperkuat nilai-nilai komunal.

Simbolisme

Data 1 *Selama berada di area pura, pengunjung harus mengenakan kain berwarna kuning di bagian pinggang. (Pratiwi, 2022:71)*

Data 1 menggambarkan kebiasaan mengenakan kain berwarna kuning di pinggang saat berada di area pura mencerminkan unsur sistem religi. Aturan tersebut menggambarkan praktik dan upacara keagamaan tertentu dapat diwujudkan dalam simbol dan pakaian. Hal itu merupakan bagian penting dari ekspresi keagamaan dan spiritual di Indonesia.

Pemahaman tentang praktik keagamaan memiliki peran penting bagi pemelajar BIPA level 2 (KNB). Hal tersebut berkaitan tentang penggunaan kain berwarna kuning di pura. Fenomena tersebut memberikan wawasan mendalam tentang aspek-aspek budaya dan keagamaan di Indonesia. Hal itu membantu pemelajar BIPA mengembangkan pemahaman yang lebih holistik dan empatik terhadap nilai dan tradisi yang dianut oleh masyarakat Indonesia.

Ruang Ibadah

Data 2 *“yang boleh ke situ hanya yang mau bersembahyang.” Jelas Amora. Bibir Resti spontan membulatkan dan menyuarakan huruf o. (Pratiwi, 2022:72)*

Data 2 menggambarkan keterbatasan akses ke area tertentu hanya untuk yang ingin bersembahyang. Dijelaskan oleh tokoh Amora yang menunjukkan unsur sistem religi mendefinisikan praktik dan akses ke ruang-ruang suci. Batasan tersebut menekankan pentingnya niat dan keseriusan dalam partisipasi kegiatan keagamaan, menandai area tersebut sebagai ruang sakral yang memerlukan persiapan dan sikap yang sesuai.

Bagi pemelajar BIPA level 2 (KNB), penting dalam memahami nuansa keagamaan yang dinyatakan melalui praktik seperti data 2. Hal tersebut dapat memperkaya pembelajaran dengan menambahkan lapisan pemahaman. Fenomena tersebut dapat menanamkan penghargaan terhadap keanekaragaman dan kompleksitas praktik keagamaan di Indonesia.

Kesenian.

Kesenian mencakup semua bentuk ekspresi kreatif yang dihasilkan oleh masyarakat. Hal tersebut termasuk musik, tari, lukisan, dan sastra (Fatmahanik, 2019). Kesenian berfungsi tidak hanya sebagai sarana ekspresi individu dan kolektif, tapi juga sebagai alat komunikasi yang menghubungkan anggota masyarakat dengan warisan budaya mereka. Kesenian memperkaya kehidupan sosial dan memberikan medium untuk eksplorasi estetika dan pemikiran kritis.

Pakaian Adat Lambung

Data 1 *Lambung adalah sebutan untuk pakaian adat suku Sasak bagi perempuan. Bahannya terbuat dari kain pelung. Pakaian ini digunakan untuk gadis-gadis Sasak dalam upacara mendakin, yaitu upacara untuk menyambut tamu. Gadis-gadis Sasak ini akan membawa baskom berisi galeng pecar, beras kuning, dan kelapa merah. (Pratiwi, 2022:97)*

Data 1 menggambarkan Pakaian adat lambung yang dikenakan oleh perempuan suku Sasak dalam upacara mendakin. Pakaian adat lambung mencerminkan unsur sistem kesenian dalam masyarakat. Pemilihan kain pelung sebagai bahan dan peran pakaian dalam upacara penyambutan tamu menunjukkan kedalaman makna dan estetika dalam tradisi suku Sasak.

Eksplorasi tradisi seperti upacara mendakin dan pemahaman tentang pakaian adat Lambung bagi pemelajar BIPA level 2 (KNB) sangat menarik untuk dipelajari. Hal tersebut memberikan wawasan tentang kebudayaan dan kesenian Indonesia. Melalui pembelajaran, pemelajar memperoleh pemahaman mengenai cara masyarakat Indonesia merayakan dan memelihara tradisi dan identitas budayanya.

Pengenalan Unsur Kebudayaan Indonesia Melalui Novel *Misteri Pantai Mutiara* Karya Erlita Pratiwi Sebagai Media Pembelajaran BIPA Level 2 (KNB)

Unsur kebudayaan Indonesia memiliki peran krusial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) level 2 (KNB). Bahasa dan kebudayaan merupakan dua elemen yang tidak dapat dipisahkan. Pemahaman mendalam tentang kebudayaan diperlukan untuk menguasai bahasa dan masyarakat suatu daerah. Novel *Misteri Pantai Mutiara* karya Erlita Pratiwi menyajikan unsur kebudayaan masyarakat. Novel karya Erlita Pratiwi tersebut dapat dijadikan media yang efektif untuk memperkenalkan nuansa bahasa dan unsur kebudayaan Indonesia kepada pemelajar BIPA.

Pertama, penggunaan novel sebagai media pembelajaran memungkinkan integrasi konten multimedia yang menarik dalam pembelajaran. Novel karya Erlita Pratiwi membantu pemelajar memahami kebudayaan Indonesia secara lebih mendalam.

Kedua, novel *Misteri Pantai Mutiara* karya Erlita Pratiwi menyajikan bahan bacaan yang menarik tentang budaya Indonesia melalui kisah-kisah terhadap latar tempat bersejarah dan budaya daerah setempat. Hal tersebut dapat meningkatkan apresiasi pemelajar terhadap keunikan unsur kebudayaan Indonesia. Selain itu, pembahasan tentang simbolisme dan tema dalam novel dapat diintegrasikan dalam kuis dan diskusi kelas untuk menguji pemahaman pemelajar dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Ketiga, novel *Misteri Pantai Mutiara* karya Erlita Pratiwi dapat diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung (*Contextual Teaching and Learning*). Pemelajar dapat diundang untuk mengeksplorasi tema-tema yang ada dalam novel. Melalui kegiatan seperti kunjungan ke lokasi-lokasi yang disebutkan dalam novel. Kegiatan tersebut dapat memperkaya pengalaman dan meningkatkan pemahaman pemelajar.

Pendekatan tersebut diharapkan dapat membuat pembelajaran BIPA lebih menarik dan dinamis. Pemelajar akan memperoleh keterampilan bahasa yang baik dan apresiasi yang lebih luas terhadap kekayaan unsur kebudayaan yang dimiliki Indonesia.

SIMPULAN

Unsur kebudayaan dalam novel *Misteri Pantai Mutiara* karya Erlita Pratiwi menjadi sarana penting dalam pengenalan unsur kebudayaan Indonesia kepada pemelajar BIPA level 2 (KNB). Penelitian ini mengeksplorasi berbagai unsur kebudayaan, seperti bahasa, sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem ekonomi dan mata pencaharian hidup, sistem religi, serta kesenian. Analisis novel *Misteri Pantai Mutiara* karya Erlita Pratiwi memberikan wawasan mendalam mengenai kekayaan dan keragaman budaya Indonesia. Hal tersebut membuka peluang bagi pemelajar BIPA untuk memahami kompleksitas unsur kebudayaan Indonesia melalui karya sastra.

Implikasi penggunaan novel *Misteri Pantai Mutiara* karya Erlita Pratiwi sebagai media pembelajaran BIPA sangat signifikan. Melalui cerita yang memiliki unsur kebudayaan. Novel *Misteri Pantai Mutiara* memungkinkan pemelajar untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. karya Erlita Pratiwi sebagai alat didaktik dalam membantu pemelajar BIPA mengasah kemampuan berbahasa Indonesia dalam konteks yang lebih autentik dan menyeluruh. Selain itu, interaksi dengan narasi yang melibatkan berbagai unsur kebudayaan Indonesia meningkatkan pemahaman interkultural pemelajar. Hal tersebut membuat pemelajar terbuka terhadap nilai dan

tradisi yang berbeda. Penggunaan media novel dalam pembelajaran bahasa dapat membuka perspektif baru bagi pemelajar untuk melihat keindahan serta kompleksitas budaya Indonesia secara tidak langsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Alamsyah, Z., & Suherman, A. (2022). Karinding: Dari Ungkapan Hati Menjadi Karya Seni (Sebuah Tinjauan Etnomusikologi). *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 5(2), 125–133. <https://doi.org/10.26740/vt.v5n2.p125-133>
- Amandangi, D. P., Mulyati, Y., & Yulianeta, Y. (2020). Cerita Rakyat Sebagai Bahan Pengayaan Literasi Budaya Bagi Pemelajar Bipa Tingkat Menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 20(2), 157–166. https://doi.org/10.17509/bs_jpbasp.v20i2.33056
- Cahyo, Anggoro Abiyyu Ristio. (2024). Altruisme dalam Novel Permulaan Sebuah Musim Baru di Suriname Karya Koko Hendri Lubis (Perspektif Psikologi Sosial). *Lingua Rima*, 13(1), 125–138.
- Cahyo, Anggoro Abiyyu Ristio & Indarti, Titik. (2023). Representasi Lingkungan Kelautan dalam Novel Serdadu Pantai Karya Laode Insan. *Bapala*, 10(1), 173–183.
- Azwan, M., & Andriyani, N. (2023). Etnoekologi dalam Dongeng Masyarakat Desa Pebenaan Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. *Deiksis*, 15(1), 74. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v15i1.13387>
- Fatmahanik, U. (2019). Pembelajaran Matematika dalam Kebudayaan Reog Ponorogo (Kajian Ethnomathematics). *International Conference on Islamic Studies (ICIS) IAIN Ponorogo*, 285–299.
- Fitrawati. (2021). Tasawuf sebagai Solusi dari Kosongnya Spiritualitas pada Masyarakat Modern Akibat Perkembangan Teknologi. *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan TAJDID*, 24(2), 160–175.
- Gultom, N., & Yeti Mulyati. (2023). Cerita Rakyat Asia Tenggara:Kajian Komparatif Sebagai Alternatif Bahan Ajar BIPA. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(2), 1090–1098. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2937>
- Gutiawati, T., & Wulansari, Y. (2022). Pengembangan Tema Budaya Lokal Ponoragan Untuk Membentuk Karakter Cinta Tanah Air Dalam Kurikulum PAUD. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2).
- Helaluddin Helaluddin. (2018). Restrukturisasi Pendidikan Berbasis Budaya: Penerapan Teori Esensialisme di Indonesia. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(2).
- Hermansya, M. Y., Suyatno, & Yuniseffendri. (2022). Presentation of Indonesian Cultural Elements in BIPA Teaching Materials Published by the Ministry of Education and Culture. *Jurnal DISASTRI (Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 4(3), 68–79.
- Lestari, S. (2021). Sastra Lisan Kidung Rumeksa Ing Wengi karya Sunan Kalijaga sebagai materi ajar BIPA tingkat lanjut. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 3(2), 96–103.
- Mukhtar. (2021). *NILAI BUDAYA SUNDA DALAM NOVEL JAWARA: ANGKARA* Corresponding Author : ruyahilal0@gmail.com mengangkat banyak unsur budaya tanah Banten , seperti dunia persilatan dan kehidupan pesantren khas daerah Banten . *Novel Jawara : Angkara di Bumi Krakatau yang be*. 22, 96–108.
- Muzdalifah, N. M. (2020). Seminar internasional - semar bipa umk 2020. *Seminar Internasional-Semar Bipa, December 2019*, 211–218.
- Nazwa Salsabila Lubis, & Muhammad Irwan Padli Nasution. (2023). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Pada Masyarakat. *Jurnal Multidisiplin Saintek* , 01(12), 21–30.
- Pandaleke, T., Waleleng, F., & Grace, J. (2020). Peran Komunikasi Sosial Masyarakat Dalam

- Melestarikan Bahasa Daerah Pasan Di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(3), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna>.
- Pratiwi, E. (2022). *Misteri Pantai Mutiara*. PT Grafika Mardi Yuana.
- Puspita, F. (2023). Globalisasi Dan Konstruksi Budaya Melayu: Studi Tentang Perkembangan, Pengaruh Islam Dan Ancaman Globalisasi. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 5(3), 23–38. <https://doi.org/10.54783/jin.v5i3.768>
- Puspitasari, D. R. (2021). Nilai Sosial Budaya dalam Film Tilik (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce) Social-Cultural Values In Tilik Film (Semiotic Study Of Charles Sanders Peirce). *Jurnal SEMIOTIKA*, 15(1), 2579–8146.
- Ramadhani, A. K., Rachmawati, E., & Siagian, I. (2021). Comparative Analysis of Cultural Elements in the Fairy Tales of “Timun Mas” and “Momotaro.” *Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture*, 4(1), 57–66. <https://doi.org/10.33633/jr.v4i1.5454>
- Ramadhanty, E., Effendi, D., & Hetilaniar, H. (2022). Antropologi Sastra Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Ogan Komering Ilir. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 12(1), 26–38. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v12i1.6142>
- Ramadhan, V., & Ramliyana, R. (2023). Pembelajaran Budaya Melalui Media Gamelan Pada Mahasiswa BIPA. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 2(2), 46–53.
- Ratna, N. K. (2013). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Salama, P., & Kadir, H. (2022). Penggunaan media pembelajaran BIPA berbasis budaya. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 3(1), 91–99.
- Suci, S. A. L. (2022). Representasi Sistem Mata Pencarian Masyarakat Indramayu dalam Novel Aib Dan Nasib Karya Minanto. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 66–79. <https://doi.org/10.31503/madah.v13i1.430>
- Suidat, S., Winarsih, D., & Said, A. R. (2021). Sistem Religi Dan Kepercayaan Masyarakat Kasepuhan Sinar Resmi Cisolok Sukabumi. *Jurnal Citizenship Virtues*, 1(2), 113–123. <https://doi.org/10.37640/jcv.v1i2.1008>
- Sumarto, S. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi.” *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 16. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>
- Syahrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Journal Form of Culture*, 5(1), 1–10.
- Tahan, A., Kehik, B. S., & Mael, M. Y. (2021). Peranan Tokoh Adat Dalam Melastarkan Kebudayaan Lokal Di Desa Lakanmau. *Jurnal Poros Politik*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.32938/jppol.v3i1.1960>
- Wasis, B., Wiratraman, H. P., & Widjono, R. H. (2020). ... Akademik dalam Penyelamatan Sumberdaya Alam dan Antropologi Budaya Lokal The Role of Academic Freedom in Saving Natural Resources and Local *Researchgate.Net, April*, 1–15. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.24342.50240>
- Widiangningsih. (2022). Unsur-Unsur Kebudayaan Dalam Novel Segala Yang Diisap Langit Karya Pinto Anugrah. *IIRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 1121–1130.